

**TINJAUAN KONTEN PELANGGARAN AQIDAH DALAM CHANNEL
YOUTUBE JURNALRISA PADA EPISODE 70 BERJUDUL “UJI
NYALI DI RUMAH WA IDU DURAHMAN”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) **Jurusan Komunikasi
dan Penyiaran Islam (KPI)**



Oleh:

AL HIKMAH

1601026069

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

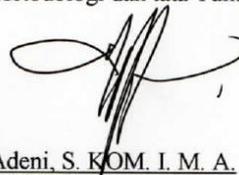
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Al Hikmah
NIM : 1601026069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: KPI/Televisi
Judul : Tinjauan Konten Pelanggaran Aqidah Dalam Channel Youtube
JurnaRisa Pada Episode 70 Berjudul "Uji Nyali Di Rumah Wa
IDU DURAHMAN"

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2023
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi &
Metodologi dan tata Tulis



Adeni, S. KOM. I. M. A.
NIP.19910120 201903 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**TINJAUAN KONTEN PELANGGARAN AQIDAH DALAM CHANNEL YOUTUBE
JURNALRISA PADA EPISODE 70 BERJUDUL "UJI NYALI DI RUMAH WA IDU
DURAHMAN"**

Disusun Oleh

Al Hikmah

1601026069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



H. M. Afandi, M.Ag
NIP.197108301997031002

Sekretaris/Penguji II



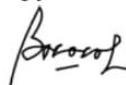
Adeni, S.KOM.I. M. A.
NIP. 19910120 2019031006

Penguji III



Dr. Hj. Siti Sholikahti, M. A.
NIP.19631017199103001

Penguji IV



Dr. H. Unul Baroroh, M. Ag
NIP. 196605081991012001

Mengetahui
Pembimbing



Adeni, S.KOM.I. M.A.
NIP. 199101202019031006

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 26 Juni 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Al Hikmah
NIM : 1601026069
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Juni 2023



Al Hikmah
NIM: 1601026069

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi dengan judul Tinjauan Konten Pelanggaran Aqidah dalam Youtube Jurnalisa Pada Episod 70 “Uji Nyali Di Rumah wa Iddurahman” dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadai suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam (UIN) Walisongo Semarang. Penulis bukan satu-satunya orang yang berperan atas terselesaikannya skripsi ini. Banyak pihak yang sudah memberikan bantuan, semangat, dorongan, baik dalam bentuk ide, kritik, material maupun spiritual. Untuk itu disampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam pembahasan skripsi ini.
3. Adeni. M.A. Selaku wali studi, sekaligus pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan serta arti kelulusan dalam menyusun skripsi ini.
4. H. M. Alfandi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nilnan Ni'mah, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Almarhum Bapak Mustakim yang selalu berada dibenak dengan mengingat kata beliau “ada atau tidaknya bapak, rampungke sekolahe” serta ibu Munazilah yang telah mendorong anak perempuannya menjadi gadis kecil yang tumbuh dengan segala tekanan sehingga menjadikan anak gadisnya bisa tetap tumbuh disegala keadaan.
8. Mbakku Sumiyati, mas Rosid, mas Huda, mas Pudi tersayang yang paling terlihat tidak peduli kenyataannya sangat menjadi suport sysetm terbaik pada moment ini.
9. Nyai Sutinah yang selalu menanyakan kapan wisuda dan mendoakan biar cepat wisuda.
10. Mbak Jah dan Abi Lori yang selalu membela dan percaya apa yang saya lakukan itu benar dan mendukungnya jika memang itu baik.
11. Bulek Aslikah dan Yandul yang selalu semangat dengan doany dan mendukug dengan cuannya disaat kami butuhkan.
12. Sahabat terhayuhku dari jaman Mts Ana Rahmatul Hidayah alias Kefret, kita gg tau bakalan sampai kapan bersahabat, tapi intinya ketika aku butuh apapun bersyukur kamu selalu ada dan selalu hayuh.
13. Sahabatku yang sudah seperti keluarga Mbak Gilang, yang dimanapun hidupnya selalu tak recokin dan sumber pengeditan dari skripsi ini.
14. Sahabatku yang paling cerwet dan mau direpotin setiap saat Wanto, Mbak Ipeh, Ta’yun, Susemet, Mbak din.
15. Sahabat lettingku MENWA Mbak Anif, Mbak Dana, Mbak Miftah, Kooordinatorku Arif Muhammad yang bener bener memfasilitasi persekripsian ini, dan selalu fast respond dalam kepeduliannya.
16. Teman-Teman Unstoppableclass 2016, Ikhwan terutama terimakasih sudah menemani dalam mencari Ilmu di UIN Walisongo Semarang.
17. Terimakasih TIM PPL Minor di JOGJATV, tiga bulannya sangat bermanfaat dan berkesan.

18. Terimakasih TIM BM yang telah menerima saya dengan baik di kelompok kalian, Adel, Ma Twin JR, Kakak Aping
19. Terimakasih TIM PPL Mayor di Boyolali, 10 hari yang tidak akan saya lupakan belajar berdakwah ditengah-tengan masyarakat Simo Boyolali.
20. Terimakasih 45 harinya TIM KKN Posko 65 Truko Bringin Semarang sangat berkesan dan akan selalu saya rindukan kehangatan kalian.
21. Terimakasih IMADE'16 Adil, Nafis yang selalu peduli dan mengingatkan skripsi ini.
22. Terimakasih Alfa, Zaki, Ulep, Cukil, Evi, Pak'e Niam yang selalu menyuport dengan kepedulian kalian.
23. Terimakasih Bapak Agung Maula Rois yang berhasil membuat saya terpuruk beberapa saat dengan segala ucapan yang sangat merendahkan saya, dan itu menjadi tolak ukur pembuktian saya!
24. Paling terpenting terimakasih untuk diri saya sendiri Al Hikmah sudah mampu bertahan hingga saat ini, meskipun awalnya tidak ada niatan untuk melanjutkan tapi akhirnya kamu mampu.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 23 Juni 2023
Penulis



Al Hikmah

NIM : 1601026069

PERSEMBAHAN

Untuk Almarhum Bapak Mustakim, terimakasih sudah menjadi penguat yang benar benar menguatkan bahkan saat panjenengan tidak ada saat ini. Yang telah mengajarkan benar-benar arti kesabaran dan menerima apapun yang diberikan dan ditakdirkan untuk saya, yang menyadarkan untuk selalu kuat atas apa yang terjadi. Yang selalu berkata “selama kamu mampu sendiri, jangan berharap belas kasih meskipun dari orang terdekatmu”. Yang selalu menghargai atas segala hal dari yang paling sepele yang sudah saya berikan meskipun saya tau itu tidak berarti. Mohon maaf baru bisa mewujudkan keinginan panjennegan disaat panjenengan sudah tidak ada. Semoga saya bisa mewujudkan keinginan panjenengan selanjutnya pak.

Untuk Ayah dan ibu Mas’udah terimakasih sudah memberikan apa yang tidak saya dapatkan dikeluarga saya, dan menjadi suport mental terkuat yang sangat berpengaruh bagi saya disaat saya benar benar butuh arahan untuk melangkah.

MOTTO

Gelap mata disekilingmu akan semakin menggelapkan kehidupanmu

-aruhikumahu

ABSTRAK

Tinjauan Konten Pelanggaran Aqidah Dalam Channel Youtube JurnalRisa Pada Episod 70 Berjudul “Uji Nyali Di Rumah Wa Idu Durahman” skripsi Al Hikmah (1601026069) Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Televisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dunia keagamaan khususnya agama Islam tidaklah asing dengan kata dakwah. Salah satu unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah atau biasa kita sebut mad'u. Dalam hal ini pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Inti ajaran agama Islam meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan pondasi utama dalam beragama, yang didalamnya memuat sistem keyakinan atau iman. Dakwah saat ini tidak hanya dilakukan melalui tatap muka melainkan dengan media sosial seperti Youtube.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana tinjauan Konten Pelanggaran Aqidah dalam Channel Youtube JurnalRisa pada episod 70 yang berjudul “Uji Nyali Di Rumah Wa Idu Durahman”. Analisis ini dilakukan dengan mengkategorikan video yang disajikan pada episod 70 yang tayang pada tahun 2022 yang berisi tentang cerita segala hal berhubungan dengan ghaib.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian ini penulis menggunakan analisis isi (content analysis) milik Krippendorff yang dimana kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan divaliditas data atas dasar konteksnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam upaya menangani pelanggaran aqidah dalam konten, diperlukan langkah-langkah konkret, seperti peninjauan konten yang lebih ketat, pemilihan kata yang bijaksana, keterlibatan konsultan agama, partisipasi penonton, dan pengawasan otoritas terkait. Dengan penerapan prinsip-prinsip dakwah, pembuat konten dapat menyampaikan pesan agama dengan efektif, menghindari pelanggaran aqidah, dan memperkuat pemahaman agama masyarakat.

Keyword : Tinjauan konten, pelanggaran aqidah, jurnalrisa, youtube.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan manfaat penelitian..... | 4 |
| 1. Tujuan Penelitian | 4 |
| 2. Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| E. Metode Penelitian..... | 7 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 7 |
| 2. Definisi Konseptual..... | 8 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 9 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 9 |
| 5. Teknik Analisis Data | 10 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN KONTEN PELANGGARAN AQIDAH DI YOUTUBE | 12 |
| A. Pengertian dakwah | 12 |
| B. Unsur-unsur Dakwah..... | 14 |
| 1. Subjek Dakwah | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Objek Dakwah | 15 |
| 3. Materi Dakwah..... | 16 |
| 4. Media Dakwah | 24 |
| 5. Metode Dakwah | 25 |
| 6. Efek Dakwah..... | 26 |
| C. Komunikasi Massa | 27 |
| D. Youtube | 29 |
| BAB III..... | 31 |
| A. Gambaran Umum Youtube..... | 31 |
| B. Gambaran Umum Youtube Jurnalrisa | 46 |
| BAB IV HASIL PEMBAHASAN..... | 53 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. KESIMPULAN | 65 |
| B. SARAN..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia keagamaan khususnya agama Islam tidaklah asing dengan kata dakwah. Salah satu unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah atau biasa kita sebut mad'u. Dalam hal ini pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Inti ajaran agama Islam meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan pondasi utama dalam beragama, yang didalamnya memuat sistem keyakinan atau iman. Syariah meliputi sistem peribadahan makhluk dengan khaliqnya, sedangkan akhlak meliputi sistem relasi antar makhluk. (An-Nabiry,2008:22).

Pada era milineal dengan kemajuan berupa *new media*, *YouTube* menjadi salah satu media yang digemari oleh masyarakat. Adanya platform *YouTube*, memancing lahirnya para kreator konten yang kreatif dan beragam dalam mengangkat *genre* mistis. *YouTube*, selain merupakan sebuah bentuk dari video online, situs ini memiliki keutamaan sebagai media yang digunakan untuk bertukar informasi berupa video dan membagikannya ke berbagai belahan dunia melalui sebuah website, seperti dikutip dalam jurnal (David, Sondakh, & Harilama, 2017). Platform ini tidak hanya memudahkan para penggunanya dalam mencari informasi mengenai banyak hal, tetapi juga memicu lahirnya para kreator konten yang beragam. Bermula dari munculnya beberapa konten *Paranormal Activity*, kemudian meningkatnya minat penonton, membuat eksistensi *genre* mistis seakan semakin melejit.

Salah satu kreator konten yang mengangkat tema mistis sebagai topik utama dalam setiap kontennya adalah Risa Saraswati. Sebelum mulai masuk ke *YouTube*, Risa menulis buku berjudul '*Danur*', yang termasuk ke dalam salah satu bentuk karya realisme magis karena

berusaha menggambarkan tokoh cerita berupa makhluk-mahluk ghaib sebagai tokoh utamanya. Sebelum itu Risa juga menjadi salah satu pembawa acara program Dunia lain di Trans7.

Dalam perkembangannya, Risa berinovasi membuat fenomena realisme magis dalam sastra berbentuk buku, menuju ke platform *YouTube*, dengan nama '*Jurnal Risa*' dan mengemas konten-konten mengenai hal mistis-nya dengan apik, hingga memiliki empat *playlist* dalam *channel*-nya (#Jurnalrisa, Special Edition, #TanyaRisa, VideoClip) hingga jumlah *subscribers* yang mencapai 6,3 juta *subscriber*. Selain dikemas dalam *Youtube*, Risa juga menyalurkan ide cemerlangnya melalui film yang berjudul Danur, Asih, Rasuk, dan yang terakhir Ivanna. Semua karya filmnya mampu menarik lebih dari 2,5 juta penonton dalam kurun waktu hampir satu minggu penayangan. Kemampuan supranatural yang dimiliki sejak lahir, dan cara untuk memadukan antara realitas kehidupan dengan mistis membantu Risa dalam mengemas konten mistis-nya. Penggunaan sistem mediator dengan memasukkan roh makhluk ghaib ke dalam tubuh yang kemudian membuatnya menjadi sosok dengan kepribadian berbeda, sosok dalam tubuh tersebut seakan bercerita mengenai siapa "ia" sebenarnya, serta dapat menceritakan sejarah suatu tempat yang relevan dengan kisah sejarah bahkan dengan lebih rinci dan jelas, membuat penonton *channel* "Jurnal Risa" seakan timbul rasa percaya.

Terdapat penjelasan yang menarik pada salah satu konten *YouTube*, bahwa Risa Saraswati menjelaskan bahwa ketika manusia menjelang mati/ meninggal dunia, roh akan mengalami atau menghadapi oleh dua hal, yakni gelap dan terang. Risa menjelaskan bahwa roh yang memiliki amal yang baik selama hidup di dunia, maka akan menghadapi sisi terang dimana roh tersebut nantinya akan menuju ke jalan yang baik. Sedangkan roh yang buruk, ia akan menghadapi sisi gelap, dimana ia nantinya akan dipanggil oleh beberapa suara yang tidak asing, orang yang dikenal. Panggilan oleh

beberapa suara tersebut akan dipilih oleh roh yang berada dalam sisi gelap, yang nantinya akan menjadi kuntilanak, pocong, dll berdasarkan roh tersebut memilih dan mengikuti dari panggilan tersebut.

Melihat penjelasan dari Risa Saraswati diatas, nampaknya bertentangan dengan perjalanan ruh ketika hendak wafat sampai akhir zaman. Dalam buku *Ensiklopedia Kiamat*, Dr. Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar mengatakan setiap orang yang dicabut ruhnya oleh malaikat pencabut nyawa (malaikat Izrail), maka bagi seorang muslim yang sholeh dan taat kepada Allah SWT., maka sebelum diantar di langit ia dibalut dengan kain kafan dari surga dan diberi wangiwangian dari surga yang wanginya melebihi minyak Kasturi. Para malaikat penjaga pintu langit membuka pintu-pintu langit untuknya sambil berkata Ruh siapa yang wangi dan harum ini? malaikat pengantar ruh mengatakan Fulan bin Fulan dengan nama terbaik yang diperolehnya di dunia. Para malaikat di langit dan bumi berdoa agar rahmat baginya dan agar ruh tersebut naik melalui arah mereka. Lalu tiap malaikat di setiap langit turut mengantarkannya sampai langit ke tujuh untuk bertemu dengan Allah Swt. Allah Swt. berfirman: Tuliskan kitab hamba-ku di tempat yang tinggi. Kembalikan dia ke bumi karena aku menciptakannya dari bumi, mengembalikannya ke bumi, dan mengeluarkannya dari bumi sekali saja. Lalu ruh orang sholeh itu kembali ke jasadnya. (Dr. Umar Sulaiman al-Asyqar, 2011: 98).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis konten-konten dalam Channel *Youtube* Jurnal Risa yang dimiliki oleh Risa Sasraswati. Mengingat konten-konten video yang diunggah kesemuanya berkaitan dengan hal-hal gaib, dimana Risa Saraswati yang mengaku memiliki kemampuan berkomunikasi dengan penghuni alam ghaib, mengemas hal yang terbilang mistis dengan ciri khas yang unik dan tidak terkesan menyeramkan, dimana segala informasi yang disampaikan dalam *channel YouTube* tersebut pastinya

akan diserap oleh para penontonnya. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan konten- konten dalam *channel youtube* Jurnal Risa melalui skripsi yang berjudul “Tinjauan Pesan Dakwah Islam Tentang Aqidah Terhadap Channel YouTube Jurnalrisa Pada Episode 70 Tentang “Uji Nyali Di Rumah Wa Idu Durahman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki rumusan masalah yaitu Bagaimana Tinjauan Konten Pelanggaran Aqidah Dalam Channel Youtube Jurnalrisa Pada Episode 70 Berjudul “*Uji Nyali Di Rumah Wa Idu Durahman*”?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah Islam tentang aqidah pada *channel YouTube* Jurnal Risa.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi, serta menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengembangkan peranan dakwah melalui sosial media.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi khususnya bagi YouTuber ataupun kreator lainnya..
- 2) Bagi kreator khususnya bidang keIslaman, diharapkan

dapat dijadikan pengetahuan supaya dalam membuat konten lebih memperhatikan pula dari sisi pendidikan bagi netizen / penonton.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan skripsi maka penulis merujuk pada beberapa penelitian untuk menelaah masalah yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Wanty Putri Oktaviani dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Terpaan Tayangan Jurnalrisa Terhadap Sikap Kepercayaan Hal Mistis : Studi Terhadap Anggota Sarasvamily Kota Bandung*”. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah Sarasvamily penggemar dari Risa Saraswaty di Kota Bandung yang sering menonton tayangan jurnalrisa. Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 350 responden menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara menonton program tayangan jurnalrisa terhadap kepercayaan mistik. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tayangan YouTube jurnalisa yang berhubungan dengan kepercayaan hal mistis. Dan perbedaannya yakni mengenai metode penelitian yang berbeda dan dilihat dari sisi dakwah pada agama Islam.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Yogi Ridho Firdhaus dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2018. Dengan skripsi yang berjudul “*Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*”. Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga. Penelitian dengan metode kualitatif yang menggunakan teknik observasi terhadap mahasiswa KPI IAIN ini membahas tentang efisiensi dakwah pada

aplikasi YouTube di era yang modern ini. Tidak membahas mengenai satu channel YouTube saja melainkan manfaat YouTube secara luas pada penelitian ini merupakan pembeda dari penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai pemanfaatan aplikasi dan juga pembahasan mengenai dakwah di era sekarang ini.

Ketiga skripsi yang ditulis Restu Basuki dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) tahun 2015 yang berjudul “*Pesan Islam Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Penggunaan Display Picture Blackberry Massanger Dikalangan Remaja Masjid Al-Muttaqin Selama Bulan Ramadhan 1436 H/2015 M)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yaitu Display Picture Blackberry Massanger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan adalah melalui visual dengan berupa gambar atau kata-kata yang mengajak kebaikan. Persamaan penelitian ini sama sama membahas dakwah yang berhubungan dengan jejaring internet, namun yang membedakan ialah objek penelitiannya.

Keempat, Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas nama Imas Mutiawati dengan judul “*Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah Di Instagram)*” tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang strategi fenomenal cara berdakwah di akun media sosial instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah melalui akun sosial media instagram untuk mengajak kebaikan. Dan disini peneliti mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah di akun media sosial instagram. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah tentang strategi dakwah, namun perbedaan terletak pada penelitian diatas menggunakan strategi dakwah menggunakan akun

media sosial instagram sedangkan penulis menggunakan akun sosial media YouTube.

Kelima, Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, atas nama Anggy Masyyta dengan judul “*Strategi Dakwah Islam Akun YouTube Ibnu The Jenggol Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam*” tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah bagaimana cara mensosialisasikan Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam media sosial YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah untuk mengajak anak muda agar selalu Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam. Dan disini peneliti mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, yaitu pemilik akun YouTube, kemudian perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian diatas objeknya adalah Strategi Dakwah mensosialisasikan Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Tinjauan Pesan Dakwah Islam Tentang Aqidah Terhadap *Channel YouTube* Jurnal Risa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah

atau unit yang diteliti (Ardian, 2014:249). Pada penelitian ini peneliti akan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden yang melakukan studi yang alami.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menemukan dan memahami dakwah Islam terhadap *Channel YouTube* Jurnal Risa episode 70 tentang “Uji Nyali Di Rumah Wa Idurohman”, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) milik Krippendorff. Krippendorff mengemukakan kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan validitas data atas dasar konteksnya. Sedangkan R. Hostly memberikan definisi bawa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Arikunto, 1998:10).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam buku Panduan Penulisan Skripsi yang ditulis oleh Tim Penyusun Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2016: 16) merupakan konsep penelitian atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Hal itu diperlukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian sebagai dasar pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten video dalam *YouTube* yang difokuskan pada bagaimana sikap pemain dalam membawakan ilmu-ilmu gaib dalam konten video *YouTube* pada Channel Jurnal Risa.

Definisi konseptual skripsi "Tinjauan konten pelanggaran aqidah dalam channel *YouTube* Jurnalrisa pada episode 70 berjudul 'Uji Nuali di Rumah Wa Idu Durohman'" dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Pelanggaran aqidah dalam channel *YouTube* Jurnalrisa pada

episode 70 berjudul 'Uji Nuali di Rumah Wa Idu Durohman' mengacu pada analisis konten yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen dalam video tersebut yang melanggar prinsip-prinsip dasar keyakinan atau keyakinan aqidah dalam Islam, dengan tujuan memahami implikasi dan dampaknya pada pemirsa dan isu-isu yang muncul dalam konteks tersebut."

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dikutip dari Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah "katakata" dan "tindakan" selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. (Lexy Moloeng, 157: 2004)

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari konten video *YouTube* yaitu Jurnal risa *channel* milik Risa Saraswati.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari bahan kepustakaan yang berupa referensi untuk mendukung sumber data primer. Selain menggunakan data dari film, penelitian ini juga menggunakan data dari buku-buku, internet, jurnal dan lain sebagainya, untuk mendapatkan teori yang relevan dengan teori-teori yang telah ditetapkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berpacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda, dan sebagainya

(Arikunto, 2002: 231).

Menurut Sarwono, teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif (Sarwono, 2006: 225-226). Pada penelitian ini kajian dokumentasi berupa salah satu tayangan pada channel YouTube jurnal Risa episode 70 dengan judul “Menguji Nyali di rumah Wak Idu Durohman”.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi. Tujuan dari analisis isi untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti, surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undangan, musik, teater dan sebagainya. (Ibrahim, 2017:151)

Penelitian yang menggunakan analisis isi umumnya melalui tahap-tahap perumusan masalah, perumusan hipotesis, penarikan sampel, pembuatan alat ukur (koding), pengumpulan data, analisis data. (Ibrahim, 2017:152).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan, skripsi ini akan menggunakan sistematika penulisan. Sistematika disini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan skripsi ini, sistematikanya adalah sebagai berikut :

Pertama, Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka. Dalam metode penelitian dijelaskan pula jenis penelitian, sumber data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kedua, Bab II : Kerangka Teori, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian komunikasi massa, karakteristik komunikasi masa dan pengertian mengenai new media serta keberadaan alam Ghaib perspektif Islam.

Ketiga, Bab III : Gambaran Umum. Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai Channel YouTube Jurnalrisa, Biografi Risa Saraswari, sinopsis beberapa episode dalam channel YouTube JurnalRisa.

Keempat, Bab IV : Pembahasan dan Analisa Data Penelitian.

Kelima, Bab V : Penutup. Di dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah berlangsung, selain itu juga menyampaikan saran kritiknya serta salam penutup.

BAB II

TINJAUAN KONTEN PELANGGARAN AQIDAH DI YOUTUBE

Pengertian dakwah

Pengertian Kata dakwah menurut bahasa, dakwah berasal dari kata — دعا - يدعو - دعوة yang berarti panggilan, seruan dan ajakan. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat Al-Quran, antara lain:

دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۗ وَأَجْرٌ دَعَوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Allah menyeru atau mengajak menuju ke negara yang selamat”(Q.S. Yunus/10 :25) (Depag RI, 2002 : 284).

Menurut Syaikh Ali Mahfudz, arti dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Pimay, 2005:3).

.Pendapat lain tentang pengertian dakwah, menurut asmunisyukur dalam bukunya “*publisistik Islam*” mengartikan dakwah dalam Islam ialah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya (Syukir, 1983:19)

Keterangan dari beberapa tokoh tersebut tentang pengertian dakwah, mempunyai keaneka ragaman dalam definisi dakwah seperti diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan. Perbedaan itu bila dikaji dan disimpulkan akan memiliki beberapa nama tentang dakwah atau dasanama, antara lain :

1. Tabligh

Tabligh berasal dari kata kerja “*ballagha yu*

ballighutabliigban” yang berarti menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang menyampaikan ajaran tersebut bertabligh, kata lain adalah mubaligh.

2. *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar*.

Amar ma'ruf artinya memerintahkan kepada kebaikan, dan nahi anil munkar artinya melarang kepada perbuatan yang munkar (kejahatan).

3. *Washiyah*, *Nashihah* dan *Khotbah*

Washiyah, *nashihah* dan *khotbah* mempunyai arti yang sama yaitu memberi wasiat atau nasihat kepada ummat manusia agar menjalankan syariat Allah, kebenaran atau kebaikan.

4. *Jihadah*

Jihadah berasal dari kata kerja “*jaahada-yujaahi du jihadatan*” artinya : berperang atau berjuang. Maksud kata-kata tersebut berjuang membela agama Allah, bukan berarti melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat pembelaan kepada ajaran Allah.

5. *Maw'idhah* dan *Mujadalah*

Maw'idhah mengandung arti nasihat, ada pula yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran. Maksudnya *maw'idhah* dapat diartikan dengan dua arti tersebut. Sedangkan *mujadalah* diartikan berdebat atau diskusi.

6. *Tadzkirah* atau *Indzar*

Tadzkirah atau indzar “*peringatan*”, sedangkan *indzar* artinya memberi peringatan atau mengingatkan ummat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan atau kemungkaran serta agar selalu ingat kepada Allah SWT, dimana saja berada (Syukir, 1983:19) .

Pada intinya dari tindakan dakwah adalah mencapai perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat secara kultural.

Pelakunya sendiri disebut dengan istilah *da'i* yaitu *he who summons men to the God or to the faith* (Muhyiddin dkk, 2002:20).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki makna sebagai usaha menyeru atau mengajak seluruh manusia (baik yang sudah beragama Islam maupun yang belum) terhadap ajaran Islam dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan dari sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Unsur-unsur Dakwah

1. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah dapat dipahami dalam dua pengertian. *Pertama*, *da'i* adalah setiap muslim/muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut Islam. *Kedua*, *da'i* dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dengan kemampuan yang dimiliki dalam berdakwah (Pimay, 2006:21)

Da'i terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *da'i* personal dan *da'i* kolektif atau berkelompok. *Da'i* personal dilakukan oleh seorang individu terhadap mad'u secara personal untuk mengajak serta memberikan seruan untuk berbuat baik, mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan *da'i* kolektif dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya (Halimi, 2008:32).

Da'i memiliki beberapa fungsi atau tugas, diantaranya :

1. Meluruskan Akidah.

2. Memotivasi Umat Untuk Beribadah dengan Baik dan Benar.
3. Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.
4. Menolak kebudayaan yang merusak (Enjang dkk, 2009:74).

2. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah masyarakat sebagai penerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok (Munir, 2009:15).

Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah (Pimay, 2006:29).

Menurut H. M. Arifin, *mad'u* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, *mad'u* dapat digolongkan; masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat didaerahmarjinal dari kota besar.
2. Dari segi struktur kelembagaan, *mad'u* dapat digolongkan; masyarakat priayi, abangan dan santri.
3. Dari segi tingkatan usia, *mad'u* dapat digolongkan; tingkat usia Anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, *mad'u* dapat digolongkan; masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pedangang, buruh, karyawan, PNS, ABRI, wiraswasta, dll.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomi, *mad'u* dapat digolongkan; kaya, menengah, dan miskin.

6. Dari segi jenis kelamin, mad'u dapat digolongkan; laki-laki dan wanita
7. Dari segi masyarakat secara khusus, mad'u dapat digolongkan; tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan lain-lain (Arifin,2011:13).

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana difirmankan Allah SWT:

لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مُعَاذًا نَحْوَ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ « إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيَّ أَنْ يُوجِدُوا اللَّهَ تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ ، فَإِذَا صَلُّوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقِيرِهِمْ ، فَإِذَا أَقْرَأُوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ

»

“Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Mu’adz ke Yaman, ia pun berkata padanya, “*Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari ahli kitab. Maka jadikanlah dakwah engkau pertama kali pada mereka adalah supaya mereka mentauhidkan Allah Ta’ala. Jika mereka telah memahami hal tersebut, maka kabari mereka bahwa Allah telah mewajibkan pada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah shalat, maka kabari mereka, bahwa Allah juga telah mewajibkan bagi mereka zakat dari harta mereka, yaitu diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan disalurkan untuk orang-orang fakir di tengah-tengah mereka. Jika mereka menyetujui hal itu, maka ambillah dari harta mereka, namun hati-hati dari harta berharga yang mereka miliki.*” (HR. Bukhari no. 7372 dan Muslim no. 19).

Abdul Halim Mahmud dalam bukunya Safrodin Halimi

mengemukakan bahwa, unsur-unsur ajaran Islam yang harus disampaikan oleh *da'i* dalam berdakwah meliputi tiga unsur, yaitu : aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga unsur tersebut merupakan pondasi yang paling pokok dalam Islam (Halimi, 2008:36).

Adapun ajaran Islam sebagai materi dakwah secara garis besar terdiri dari berbagai bidang diantaranya:

1. Masalah Keimanan (aqidah).

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Dalam islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah, pembahasannya bukan saja tertuju kepada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan Tuhan dan sebagainya.

Beberapa contoh dari pelanggaran keimanan atau pelanggaran aqidah adalah:

- a. Syirik

Boleh jadi karena orang-orang yahudi merasa sebagai umat pilihan tuhan, sehingga mereka beranggapan walaupun mereka membuat kedurhakaan pasti akan diampuni oleh Allah, maka dalam ayat ini mereka diperingatkan dengan keras bahwa hal itu tidak akan terjadi. Sesungguhnya Allah yang mahaperkasa tidak akan pernah mengampuni dosa karena mempersekutukan-Nya, yakni dosa syirik, dan dia mengampuni apa, yakni dosa, yang selain syirik itu bagi siapa yang dia kehendaki.

Barang siapa mempersekutukan Allah dengan yang lain, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar dan menganiaya diri sendiri perilaku kaum yahudi sungguh aneh, mereka mengaku mendapat petunjuk dan merasa sebagai umat pilihan Allah, tetapi mereka justru durhaka. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci, yakni orang yahudi' sebenarnya Allah yang maha mengetahui dan mahabijaksana yang berhak menyucikan siapa yang dia kehendaki dan mereka yang disucikan itu tidak dizalimi sedikit pun.

b. Kufur

Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka akan mendapat kemenangan terhadap musuh-Musuhnya apabila mereka benar-benar menolong agama Allah. Janji Allah ini dinyatakan dalam ayat-Nya, wahai orang-orang yang beriman, yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya dan mengamalkan tuntunan-Nya! jika kamu menolong agama Allah dengan berjihad memperjuangkan kebenaran di jalan Allah, niscaya dia akan menolongmu menghadapi berbagai kesulitan dan meneguhkan kedudukanmu sehingga kamu dapat mengalahkan musuh-Musuhmu. Itulah janji Allah untuk mendorong mereka orang yang beriman agar tidak segan dalam berjihad di jalan Allah. Dan orang-orang yang kafir kepada

Allah dan rasul-Nya dan mengingkari tuntunan agama-Nya maka celakalah mereka baik di dunia maupun di akhirat dan Allah menghapus segala amalnya sehingga amal mereka itu sia-sia. Yang demikian itu merupakan ketetapan Allah karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah, yakni Al-Qur'an, maka Allah menghapus segala amal mereka, yakni tidak memberikan pahala kepada amal perbuatannya

c. Fasik

sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir kemenag pada surat al hadid ayat 16

Usai menjelaskan balasan bagi orang munafik dan kafir, pada ayat ini Allah memberi teguran kepada orang mukmin yang lalai pada ibadahnya. Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, yaitu mereka yang tidak meragukan janji Allah, untuk secara khusyuk mengingat Allah dengan berzikir dan beribadah, dan mematuhi kebenaran Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada mereka' dan janganlah mereka berperilaku seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, di mana sebagian dari mereka mengingkari hukumnya dan sebagian yang lain menyembunyikan atau mengubah isinya, kemudian mereka melalui masa yang panjang tanpa adanya rasul yang mengingatkan mereka sehingga pada akhirnya hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang fasik karena tidak ada yang

mengingatkan kekeliruannya. 17. Wahai orang yang beriman, ketahuilah bahwa Allah berkuasa menghidupkan bumi setelah mati dan kering-Nya dengan menurunkan hujan sehingga bumi menjadi subur dan menjadi media tumbuh tanaman. Sungguh, telah kami jelaskan kepadamu sebagian dari tanda-tanda kebesaran kami, baik yang ada di alam semesta atau pada dirimu sendiri, agar kamu mengerti.

d. Dzalim

Sebagaimana yang dijelaskan pada tafsir Kemenag pada surat ali imran ayat 102. Supaya kamu memperoleh keimanan yang kuat dan tidak goyah ketika terjadi cobaan, maka wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya sesuai kebesaran, keagungan, dan kasih sayang-Nya kepada kamu. Bukti ketakwaan tersebut adalah menaati Allah dan tidak sekalipun durhaka, mengingat-Nya dan tidak sesaat pun melupakan-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya tanpa sekalipun dan sekecil apa pun mengingkarinya sampai batas akhir kemampuan kamu, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim, berserah diri kepada Allah dengan tetap memeluk agama yang diridai, yaitu islam. Karena tidak seorang pun mengetahui kapan datangnya kematian, maka berusaha sekuat tenaga untuk selalu berada di jalan Allah, karena Allah akan menganugerahi hamba sesuai usaha yang

dilakukannya pada ayat ini Allah memerintah kaum mukmin menjaga persatuan dan kesatuan. Dan berpegang teguhlah serta berusahalah sekuat tenaga agar kamu semuanya bantu-membantu untuk menyatu pada tali (agama) Allah agar kamu tidak tergelincir dari agama tersebut. Dan janganlah kamu bercerai berai, saling bermusuhan dan mendengki, karena semua itu akan menjadikan kamu lemah dan mudah dihancurkan.

e. Nifak

sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir Kemenag surat at-Taubah 67.

Setelah memaparkan beberapa perilaku buruk orang-orang munafik, ayat ini menerangkan kesamaan orang munafik laki-laki dan perempuan dalam hal sifat, sikap, perilaku dan akhlak. Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah memiliki kesamaan, yaitu mereka senantiasa menyuruh berbuat yang mungkar dan mencegah perbuatan yang makruf dan mereka selalu menggenggamkan tangannya karena kekikirannya. Mereka telah melupakan kebesaran Allah, petunjuk-petunjuk agama-Nya. Mereka juga lupa kalau semua perilaku buruknya akan mendapatkan balasan di akhirat kelak, maka Allah juga akan melupakan mereka di akhirat kelak dengan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya. Sesungguhnya orang-orang munafik yang sudah jelas

kemunafikannya itulah orang-orang yang fasik, yakni orang-orang yang benar-benar keluar dari ketaatan kepada Allah, bahkan sifat buruk mereka melebihi orang-orang kafir. Atas perilaku mereka itulah Allah menjanjikan hukuman bagi orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan juga orang-orang kafir dengan neraka jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka. Di sanalah Allah melaknat mereka, dan mereka mendapat azab yang kekal sebagai balasannya yang setimpal.

2. Masalah Keislaman (Syariat).

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan antar manusia. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antar manusia. Pengertian syariat mengandung dua aspek hubungan, yaitu hubungan vertikal (manusia dengan Tuhan) dan hubungan horizontal (manusia dengan manusia).

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Akhlaq dalam Islam merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Akhlaq termasuk ke dalam materi dakwah yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia (Munir, 2009:89).

4. Masalah Keislaman (Syariat).

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan antar manusia. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antar manusia. Pengertian syariat mengandung dua aspek hubungan, yaitu hubungan vertikal (manusia dengan Tuhan) dan hubungan horizontal (manusia dengan manusia).

5. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Akhlaq dalam Islam merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Akhlaq termasuk ke dalam materi dakwah yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia (Munir, 2009:89).

Dalam pembahasan lainnya pelanggaran aqidah dapat dipahami sebagai persoalan yang bersinggungan dengan ajaran pokok agama Islam sehingga ditemukan perbedaan yang sangat besar antara *dalil* yang merujuk kepada aqidah atau keimanan dengan realita yang ada di lapangan sehingga menodai ajaran pokok agama Islam.

Pelanggaran-pelanggaran aqidah yang kerap ditemukan dalam masyarakat antara lain kesyirikan atau menduakan Allah dari sifat sifatnya yang maha sempurna, kekufuran atau menolak ajaran Islam secara menyeluruh atau sebagian, kemunafikan atau berpura-pura dalam beragama sehingga dilihat oleh orang lain sebagai orang islam, Fasik atau orang yang menerima ajaran islam tapi enggan melakukan kewajiban tersebut, dan yang terakhir kezaliman atau tidak melakukan sesuatu secara profesional. Pelanggaran

pelanggaran ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah mempelajari keilmuan tanpa diikuti dengan pemahaman seperti orang terdahulu dan menyimpulkan dengan pemahamannya sendiri. (Quthb, 2001: 49).

Materi-materi dakwah tersebut merupakan pedoman yang harus dipegang para *da'i* dalam menjalankan kegiatan dakwah Islam. Materi- materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah (Pimay, 2006:36).

Media dakwah merupakan suatu elemen yang vital sebagai urat nadi dalam totalitet dakwah (Abdullah, 1989:157).

Pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, media paling banyak digunakan adalah media audiatif; yakni menyampaikan dakwah dengan lisan. Namun, tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah (Pimay, 2006:36).

Media dibagi menjadi dua yaitu : media cetak dan media elektronik. Non media massa contohnya adalah : koran, buku, majalah dan lain lain. Sedangkan media elektronik contohnya : televisi, radio, video dan lain-lain (Munir ,2009:114).

Media dakwah bukan saja sebagai alat bantu, melainkan juga berperan dan berkedudukan sama dengan komponen lain dalam unsur- unsur dakwah. Mengingat bahwa kegiatan dakwah adalah sebuah proses yang sangat kompleks yang terdiri beberapa aspek, meliputi aspek mental spiritual dan aspek fisik material. Sebab hakekat dakwah itu sendiri berorientasi pada sebuah proses mempengaruhi manusia untuk memahami serta melaksanakan apa yang menjadi pesan dari ajaran Islam.

Media yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa :

1. Lisan (*oral medium*). Dapat berupa pengajian, kulum, khutbah, sarasehan, orasi, dan lain-lain.
2. Tulisan. Dapat berupa majalah, surat kabar, buletin, pamflet, paper, spanduk, buku dokumenter, buku bacaan, brosur, dan lain-lain.
3. Lukisan. Dapat berupa kaligrafi, karikatur dan lain-lain.
4. Audio visual. Dapat berupa radio, kaset, tape recorder, televisi, film, pentas, wayang, teater, pantomim dan lain-lain.
5. Perbuatan. Dapat langsung lewat percontohan dari subjek dakwah kepada objek dakwah.
6. Organisasi. Dapat berupa pelatihan, penataran dan pengakaderan SDM dakwah dengan penerapan manajemen yang baik dan profesional(Munsiy, 1981:41).

5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia(Wahidin, 2012:243).

Terdapat beberapa metode dakwah, sebagaimana tercantum dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

1. ***Bil hikmah***, merupakan metode dakwah dengan menggunakan ajakan-ajakan persuasif dengan bijaksana. Sehingga, objekdakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauan sendiritanpa ada paksaan.
2. ***Mau'idzah al-hasanah***, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasihat tersebut dapat diterima.
3. ***Mujadalah***, metode ini merupakan metode dakwah dengan cara dialogis atau diskusi terhadap objek dakwah. Metode ini digunakan, ketika kedua metode sebelumnya belum mampu untuk diterapkan dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosof dan lain-lain(Pimay, 2006:37).

6. Efek Dakwah

Efek atau *atsar* merupakan hasil/akibat yang terjadi pada diri mad'u setelah pesan dakwah yang disampaikan *da'i* sampai kepada mad'u. Efek terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Efek kognitif (*knowledge*).

Setelah mad'u menerima pesan dakwah, terjadilah proses penyerapan pesan dakwah yang disampaikan *da'i* melalui proses berfikir. Efek kognitif ini akan terjadi apabila terjadi perubahan tentang apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya.

2. Efek afektif (sikap/*attitude*).

Efek ini merupakan pengaruh dakwah yang berupa perubahan sikap mad'u setelah menerima pesan. Pada tahap ini, mad'u akan membuat sebuah keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

3. Efek behavioral (perilaku).

Efek behavioral berupa pola tingkah laku dalam

merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima mad'u dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2011:177).

Efek atau tujuan dakwah dibagi menjadi dua garis besar, yaitu tujuan jangka pendek (mikro) dan tujuan jangka panjang (makro). Tujuan jangka pendek lebih tertuju kepada upaya peningkatan kualitas keshalehan mad'u menuju kepada yang lebih baik. Sedangkan tujuan jangka panjang diarahkan kepada pembentukan masyarakat yang berkualitas atau yang dikenal dengan istilah masyarakat madani yaitu masyarakat yang diliputi oleh nuansa imam dan taqwa. (Enjang dkk, 2009:99).

Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*) (Nurudin, 2014:7).

Dari definisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa, Jadi sekalipun komunikasi massa itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar dilapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah siaran radio dan televisi, kedua disebut sebagai media cetak, serta media film.

Komunikasi massa ialah penyebaran dengan menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak nampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi dan film, tidak tampak oleh si komunikator. Dengan demikian jelas bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya satu arah (*one way traffic*). Begitu pesan disebarkan oleh

komunikator tidak dapat diketahui pesan tersebut diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan kepada khalayak. Komunikasi media massa atau komunikasi massa memiliki umpan balik tidak langsung atau tertunda. Bahkan tidak terjadi *feedback* . Sehingga komunikator harus berusaha sedemikian rupa sehingga komunikasinya itu benar-benar diduga akan berhasil(Lukiati, 2009:82).

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan.

Berikut ini adalah karakteristik komunikasi massa :

7. Komunikator lembaga.
8. Pesan bersifat umum
9. Komunikanya anonim dan heterogen
10. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan
11. Komunikasi massa mengutamakan isi ketimbang hubungan
12. Komunikasi massa bersifat satu arah
13. Stimulasi alat indera “terbatas”
14. Umpan balik tertunda(Elvinaro dkk, 2007:7).

Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah layanan media sosial yang berisikan tentang berbagai macam video seperti halnya *video clip*, tips–tips menarik, siaran ulang dari saluran tv, *trailer* film, video log dan masih banyak video yang lain. Salah satu daya tarik Youtube bagi penggunanya yaitu para pengguna bisa dengan bebas dan mudah untuk mengakses video yang diunggah sendiri maupun video yang diunggah dari pihak lain.

Diera sekarang hampir tidak ada orang yang tidak mengenal *youtube*. Apalagi dengan kemudahan akses yang diberikan, membuat masyarakat menjadi lebih praktis dalam memenuhi kebutuhan hiburan bahkan rohani.

2. Sejarah Perkembangan Youtube Sebagai Media Dakwah

Youtube awal mula didirikan pada tanggal 14 februari tahun 2005 oleh tiga Orang yang merupakan mantan karyawan paypal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Ketiga orang tersebut menjadikan sebuah restoran ternama yaitu Pizza dan Restoran Jepang di San Mateo California sebagai kantor pusat Youtube pada kala itu.

Pada tahun 2006 Youtube mengalami perkembangan yang luar biasa, dengan menjadikannya sebagai aplikasi terpopuler yang memberikan keberanekaragaman manfaat. Berawal dengan hanya bisa mengupload video sederhana, kini para konten kreator Youtube atau biasa disebut dengan Youtuber bisa melakukan live streaming bahkan memperlakukan akun berbayar untuk akun pemilik suscriber sejumlah yang ditentukan. Bahkan saat ini banyak para *Da'i* memanfaatkan Youtube sebagai media berdakwah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tahun Youtube mengalami kemajuan dan semakin banyak diminati oleh masyarakat dari segala kalangan, baik anak – anak, dewasa, maupun orang tua. Dapat disimpulkan juga Youtube dalam perkembangannya

yang awalnya hanya menjadi tempat upload video sekarang di manfaatkan sebagai media dakwah Islam dalam berbagai kalangan dan pengguna di dalam masyarakat.

BAB III

A. Gambaran Umum Youtube

1. Sejarah Youtube

Chandra (2017, 407-408) Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video *upload* Youtube.com yang didukung oleh tiga karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Nama Youtube sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California. Setahun sejak kelahirannya, pada tahun 2006 Youtube.com telah menjadi situs yang tumbuh dengan cepat. Dengan diunggahnya video baru sebanyak 65.000 mencapai 100.000 video hingga bulan Juli 2006 ke situs video Youtube. Rekor tersebut mampu menembus 5 situs terpopuler di situs Alwxa.com, jauh mengalahkan situs MySpace.com. pada bulan Juni 2006 situs video Youtube memasuki bidang kerjasama pemasaran dan periklanan dengan NBC.

Awal memasuki pasar internasional, pada bulan Oktober 2006 saham situs video Youtube telah dibeli oleh Google dengan nilai USD 1,65 juta. Pada saat inilah awal dari situs video Youtube mulai berkebang dan mencapai masa-masa kemapanan di tingkat internasional. Pada awal masa kemapanan situs video Youtube mendapat penghargaan melalui majalah PC world dan mendapat julukan sembilan dari sepuluh produk terbaik di tahun 2006. Dalam perkembangan portofolionya situs video Youtube telah bekerjasama dengan berbagai instansi swasta maupun pemerintahan, yaitu:

- a. Juli-Agustus 2007 menyelenggarakan siaran bersama dengan CNN acara debat Presiden Amerika.
- b. November 2008 menyelenggarakan acara TV episode dan film secara online bekerjasama dengan instansi media swasta di Amerika seperti Lions Gate, CBS, NBC. Fox, dan Disney.

- c. Awal tahun 2009 situs video Youtube melakukan registrasi domain situsnya (www.Youtube-nocookie.com) untuk koleksi videonya yang berada dalam wilayah hukum pemerintah Amerika dan pada bulan November meluncurkan siaran pertunjukan bagi para penonton di Inggris yang menampilkan 4000 pertunjukan yang berasal dari 60 pihak ketiga yang bekerjasama dengan Youtube.
- d. Maret 2010 menyiarkan konten tertentu secara gratis, termasuk 60 pertandingan kriket Indian Primer League.

Selanjutnya pada 31 Maret 2010, Youtube meluncurkan desain situs baru dengan tujuan menyederhanakan antarmuka dan meningkatkan waktu yang dihabiskan pengguna situs ini. Manajer produk Google Shiva Rajaraman berkomentar, “Kami merasa perlu mundur sedikit dan membereskan segalanya.” Pada Mei 2010, Youtube dilaporkan melayani lebih dari dua miliar video perhari. Jumlahnya yang dianggap nyaris tiga kali lipat penonton primetime di ketiga jaringan televisi terbesar Amerika Serikat. Pada bulan Mei 2010, Youtube melaporkan diblok perusahaannya bahwa situs ini menerima lebih dari tiga miliar kunjungan perhari. Bulan Januari 2012, Youtube menyatakan bahwa jumlah tersebut naik menjadi empat miliar perhari. Bulan Oktober 2010, Hurley menyatakan akan mengundurkan diri dari jabatan CEO Youtube dan menjadi penasihat perusahaan. Salar Kamangar akan mengambil alih kendali perusahaan ini.

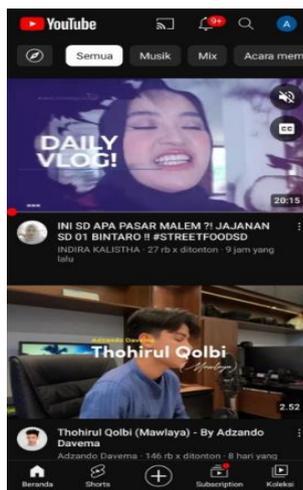
Pada bulan April 2011, James Zern, seorang teknisi perangkat lunak Youtube, mengungkapkan bahwa 30% video di Youtube mewakili 99% kunjungan ke situs ini. Pada November 2011, jejaring sosial Google+ terintegrasi langsung dengan Youtube dan penjelajahan web Chrome, sehingga video-video Youtube bisa ditonton di Google+. Bulan Desember 2011, Youtube meluncurkan antarmuka baru. Kanal video ditampilkan di kolom tengah halaman

utama sama seperti umpan berita situs-situs jejaring sosial. Pada saat yang sama, versi baru logo Youtube dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Inilah perubahan desain pertama mereka sejak Oktober 2006.

Adanya situs Youtube membuat aktor-aktor yang dianggap berperan dalam komunikasi global seperti perusahaan-perusahaan penyiaran baik itu dalam surat kabar, radio, ataupun televisi seakan berkurang peranannya. Semua orang dapat menyiarkan kabar di Youtube, bahkan ada beberapa berita yang hanya disiarkan lewat Youtube dikarenakan bebasnya orang untuk mengupload video. Tujuan utama Youtube adalah sebagai tempat bagi setiap orang untuk mengupload dan membagikan pengalaman perekaman mereka kepada orang lain. Kehadiran Youtube sebagai media massa baru membuat nilai tersendiri dalam penyebaran informasi kepada khalayak luas (Zakiah, 2019: 50-51).

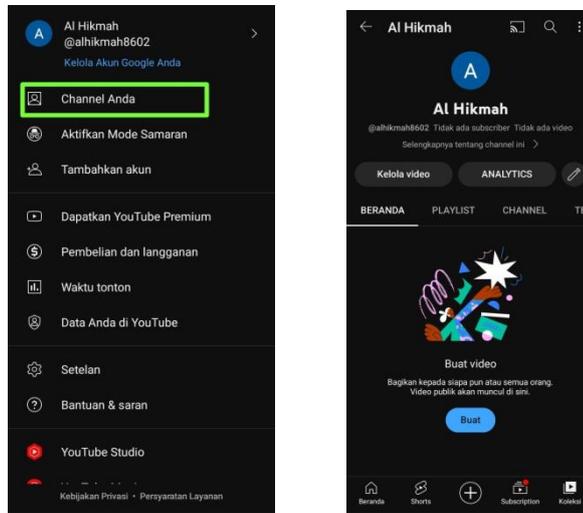
2. Menu-menu di Youtube

a. Beranda



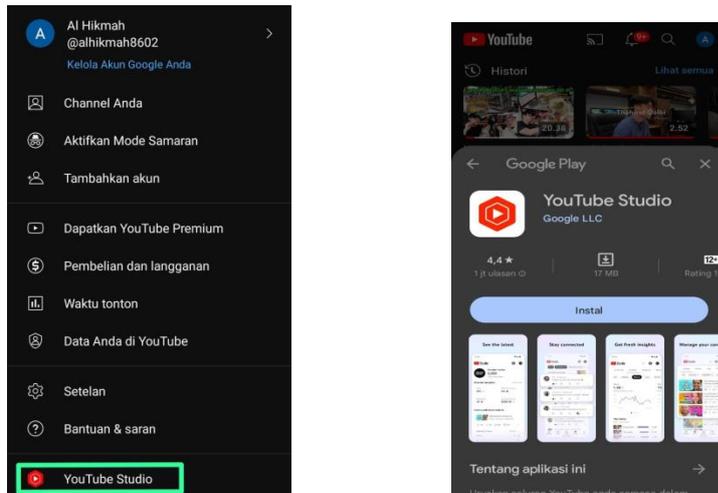
Beranda digunakan untuk melihat halaman utama pada aplikasi Youtube (Firdaus, 2018: 25). Dalam beranda terdapat fitur-fitur sebagai berikut:

1. Channel anda



Channel anda berfungsi untuk menampilkan akun Youtube yang anda miliki (Rahma, 2017)

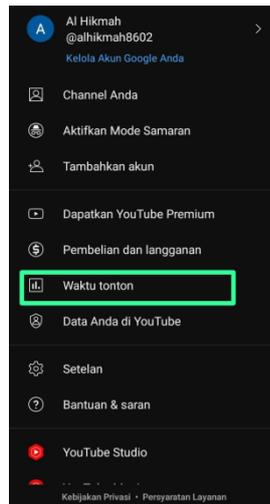
2. Youtube studio



Youtube studio adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu kreator Youtube mengelola kanal mereka yang menekankan pada pengunggahan dan penerbitan konten video. Youtube studio juga berfungsi untuk memeriksa berbagai statistik, termasuk jumlah penayangan, nomor pelanggan, dan analitik lainnya. Selain itu, juga bisa digunakan untuk memfilter dan menanggapi konten, mendapatkan

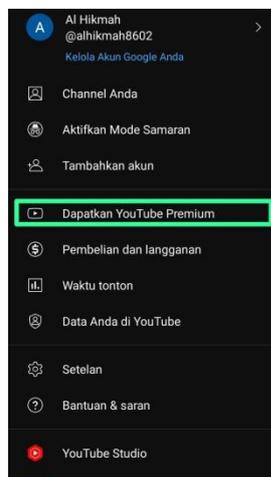
pemberitahuan tentang hal-hal, memperbarui detail video, menambahkan thumbnail, mengelola daftar putar di kanal (Goenawan, 2018).

3. Waktu tonton



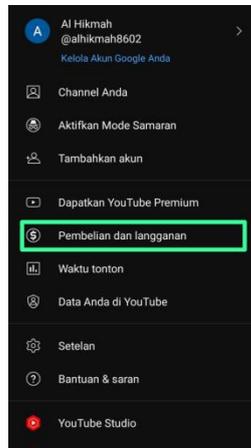
Waktu tonton digunakan untuk mengetahui rata-rata kita mengakses Youtube.

4. Dapatkan Youtube premium



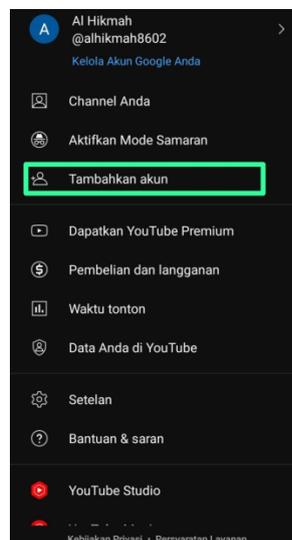
Youtube premium adalah berlangganan berbayar saat menggunakan Youtube tanpa adanya iklan dan bebas mendownload video untuk ditonton secara online.

5. Langganan



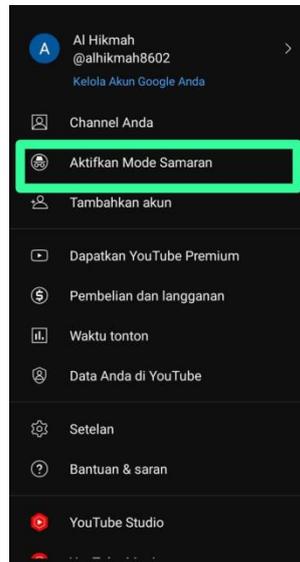
Langganan memiliki fungsi yang sama dengan Youtube premium, yaitu bisa mengakses video Youtube tanpa ada iklan dan hanya bisa diakses bagi pengguna berbayar.

6. Ganti akun atau tambahkan akun



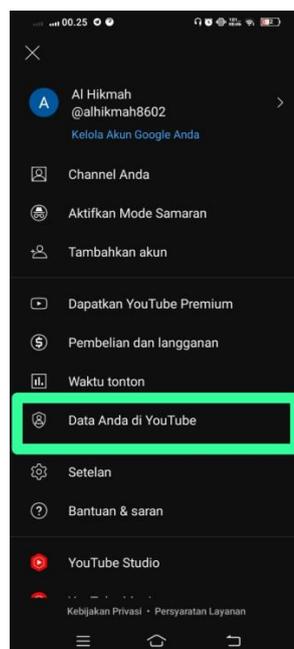
Ganti akun berfungsi untuk pengguna Youtube yang memiliki akun ganda dan ingin mengganti akun yang lainnya (Firdaus, 2018: 28)

7. Aktifkan mode samaran



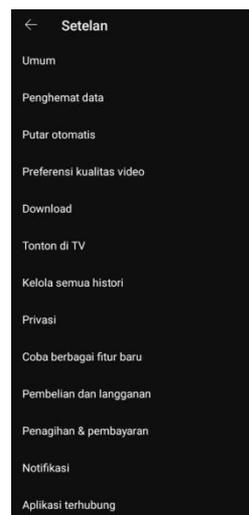
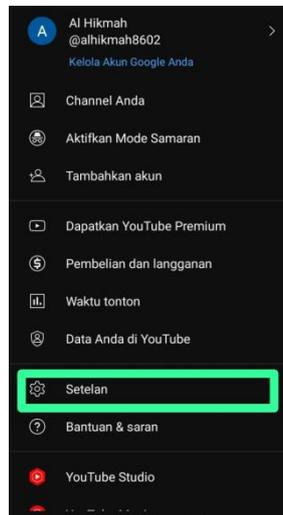
Fitur ini hanya tersedia bagi pengguna yang sudah masuk di akun Youtube. Saat berada dalam mode penyamran aplikasi Youtube akan terlihat seolah-olah belum masuk ke akun Youtube sehingga tidak ada riwayat apapun saat habis menonton video (Firdaus, 2018: 28).

8. Data anda di Youtube



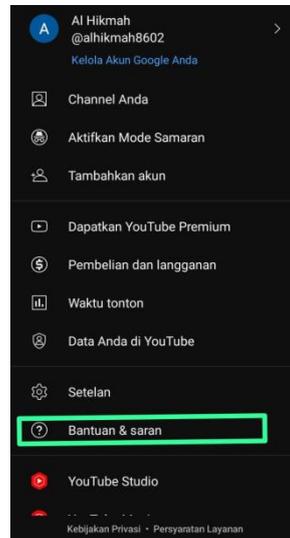
Fitur ini digunakan untuk melihat riwayat dalam mengakses Youtube.

9. Setelan



Fitur ini digunakan pengguna Youtube untuk mengatur download video penyimpanan, video setelah didownload, mengatur video secara otomatis dan lain-lain (Firdaus, 2018: 29).

10. Bantuan dan saran



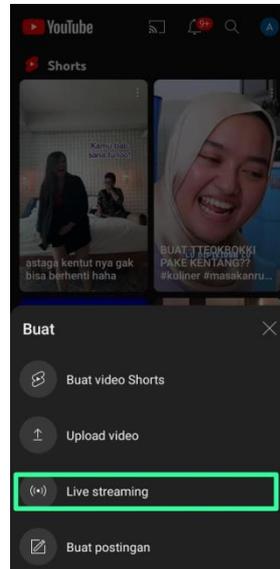
Fitur ini berfungsi untuk pengguna yang mempunyai masalah pada aplikasi Youtube dan memberikan masukan saran (Firdaus, 2018: 30).

b. *Eksplorasi* (pencarian)



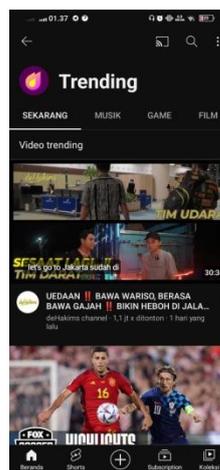
Fitur pencarian digunakan untuk mencari apa saja video yang ingin dicari (Firdaus, 2018: 31-33).

1. Unggahan video dan *live streaming*



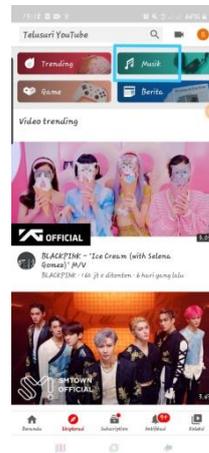
Fitur ini berfungsi untuk mengunggah video yang ingin diunggah ke Youtube oleh penggunanya dan dapat digunakan untuk live streaming.

2. *Trending*



Fitur ini digunakan pengguna untuk melihat video yang paling trending topic di media Youtube.

3. Musik



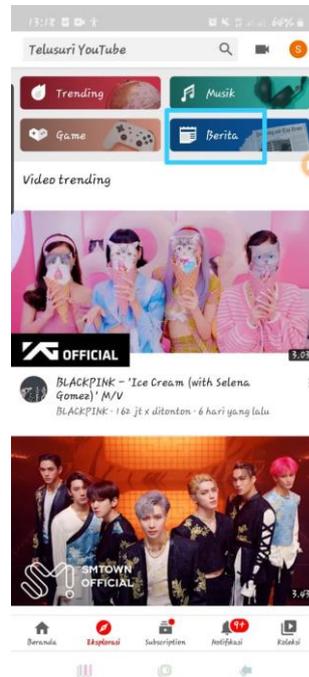
Fitur musik digunakan untuk melihat musik yang paling terbaru dan yang paling trending.

4. Game



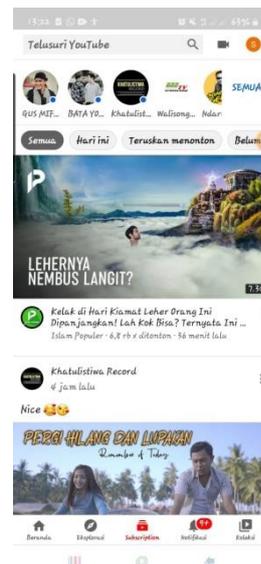
Fitur game digunakan untuk melihat video dan tutorial tentang game apa saja.

5. Berita



Adanya fitur berita di Youtube digunakan agar pengguna Youtube tidak melewatkan berita trending topik di televisi.

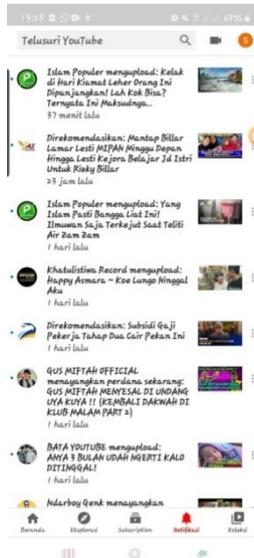
c. Subscription



Subscription digunakan untuk melihat video yang telah diikuti oleh pengguna, sehingga pengguna dengan mudah melihat video yang

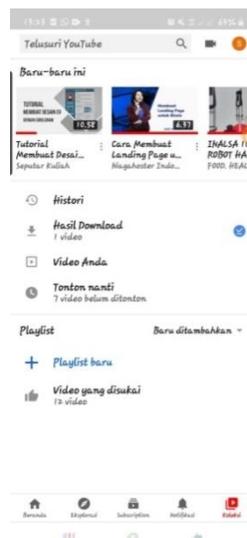
telah diunggah dari akun yang diikuti (Firdaus, 2018: 34).

d. Notifikasi



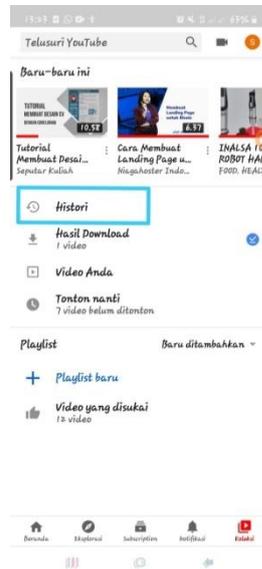
Fungsi notifikasi pada media Youtube adalah untuk melihat unggahan video yang terbaru oleh pengguna yang telah diikuti (Firdaus, 2018: 37).

e. Koleksi



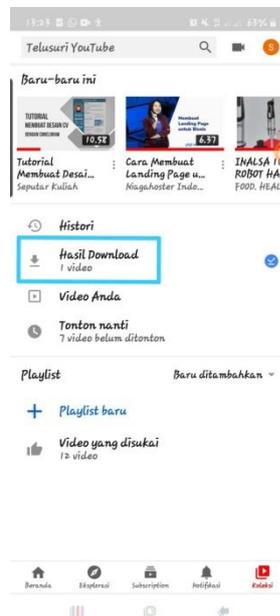
Fitur ini berguna untuk melihat atau menonton video koleksi pengguna yang telah pengguna ikuti (Firdaus, 2018: 39-41).

1. Histori



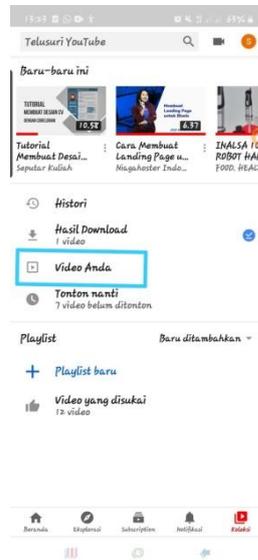
Histori digunakan pengguna Youtube untuk melihat video yang telah dilihat dari terakhir dilihat.

2. Hasil download



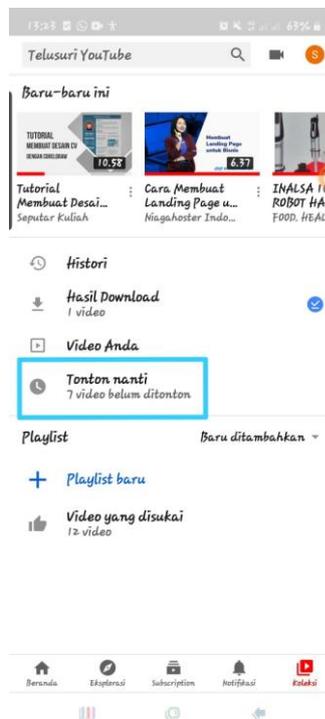
Fitur ini digunakan untuk melihat atau menonton video yang telah diunduh oleh pengguna Youtube.

3. Video anda



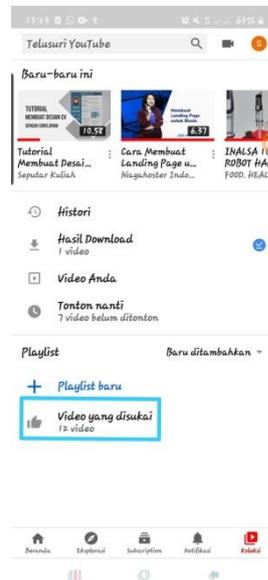
Fitur video anda pada Youtube digunakan untuk melihat video pribadi yang telah diunggah ke Youtube.

4. Tonton nanti



Fitur ini berfungsi untuk melihat video yang sudah ditandai tetapi belum sempat untuk menontonnya.

5. Video yang disukai



Fitur ini berfungsi untuk melihat video-video yang disukai selama melihat video video pengguna menyukai video yang sudah dilihatnya.

B. Gambaran Umum Youtube Jurnalrisa

1. Profil Youtube Jurnalrisa

Pada tahun 2017 ketika novel *Danur* yang ditulis oleh Risa Saraswati diadaptasi ke bentuk film berjudul *Danur: I Can See Ghosts* dan film tersebut sukses, Risa kemudian memutuskan untuk mendirikan kanal di YouTube bernama Jurnal Risa pada tanggal 30 Agustus 2017. Jurnal Risa adalah sebuah bentuk kegiatan pendokumentasian baru dari Risa Saraswati selain menulis buku, pegawai negeri sipil dan musisi. Lewat jurnal ini juga ia memperlihatkan kehidupannya normalnya serta, mengajak orang lain untuk bisa ikut berkomunikasi dengan sahabat hantunya melalui setiap video yang ditampilkan dan penelusuran ke tempat angker.

Teaser dari Jurnal Risa pertama kali diunggah pada tanggal 06 September 2017. Lalu pada tanggal 28 September 2017 ia mengunggah episode pertama dari Jurnal Risa berjudul "*jurnalrisa#1 — Pergi dari Tempat ini*". Pada awal kemunculan Jurnal Risa, Risa membuat kontennya sendiri hingga pada tanggal 01 Maret 2018 dalam episode *Tanya Risa* ketiga ia mulai mengajak saudaranya yakni Angga. Sejak saat itu ia mulai mengajak saudaranya yang lain untuk ikut dalam kontennya.

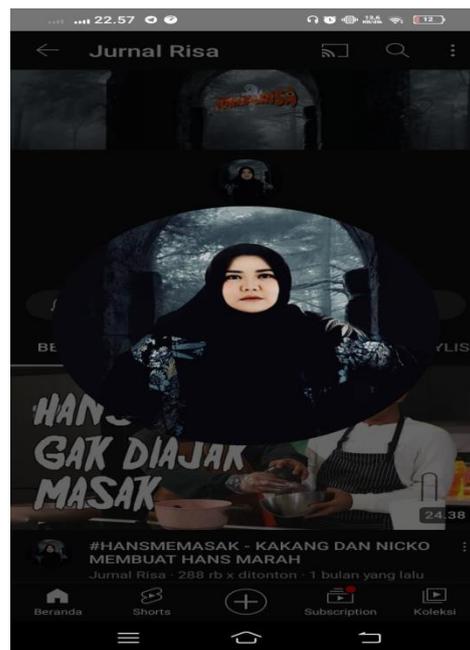
Pada bulan April 2018 kanal Jurnal Risa mencapai 200 ribu pelanggan dan dirayakan dalam episode ke-18 Jurnal Risa. Per bulan November 2018 kanal Jurnal Risa mencapai satu juta pelanggan. Pada tahun 2021, Jurnal Risa meraih penghargaan pertamanya dalam ajang penghargaan Video Content Creator Awards 2021 dalam kategori *Content Creator* Misteri Terfavorit.

Setelah sukses meniti karirnya sebagai musisi dan penulis buku, tahun 2017, Risa mulai melebarkan sayapnya ke platform Youtube. "Pokoknya saya pengen memperlihatkan kehidupan seorang yang bisa bicara dengan hantu, bukan berarti bisa meramal, bukan berarti bisa mengusir hantu, tapi saya hanya orang yang bisa berbicara dengan hantu, dan saya ingin memperlihatkan kehidupan saya, senormal-normalnya." Begitulah tutur Risa pada video pertama yang dipublikasikan tanggal 6 September 2017 berjudul Jurnalrisa (Teaser), saat ditanya mengenai alasannya membuat channel Youtube Jurnalrisa. Pada channel Youtube ini, Risa ingin memperlihatkan kepada publik mengenai bagaimana kehidupannya sebagai orang yang memiliki kemampuan supranatural, ia ingin memvisualisasikan kisah-kisah yang telah ia tulis dalam karya buku-buku maupun lagu-lagunya, dengan konsep 'petualangan mencari hantu.'

Keinginan Risa untuk berusaha lebih dekat dengan para pembaca serta penikmat musik melalui platform Youtube

dijelaskan oleh Budiargo seperti yang dikutip dalam jurnal (David, Sondakh, & Harilama, 2017) bahwa Youtube adalah video online dan memiliki kegunaan utama sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Youtube sebagai media sosial telah memudahkan para penggunanya untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video.

Diluncurkan pada Mei 2005, Youtube menyediakan wadah dengan saling menghubungkan antar penggunanya, menyediakan informasi, memberikan inspirasi, serta sebagai platform pendistribusian bagi pembuat konten dan pengiklannya.



2. Youtube Jurnalisa episode Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durohman

Tinjauan konten mengenai pelanggaran aqidah dalam channel YouTube JurnalRisa pada episode 70 yang berjudul "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman". Pada episode ini, JurnalRisa melakukan sebuah tantangan uji nyali di sebuah rumah yang

dikaitkan dengan Wa Idu Durahman, yang diduga memiliki keterkaitan dengan hal-hal mistis atau supranatural.

Dalam tinjauan konten ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari episode tersebut untuk memperoleh gambaran mengenai adanya potensi pelanggaran aqidah. Data yang dikumpulkan meliputi dialog, narasi, tindakan, dan elemen-elemen lain yang terdapat dalam video tersebut. Penelitian ini juga dapat mencakup tanggapan dan komentar pengguna yang menonton video tersebut.



Paparan data yang dikumpulkan akan memberikan pemahaman tentang elemen-elemen dalam episode yang berpotensi melanggar aqidah, seperti penggunaan simbol-simbol atau praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama. Data juga dapat mencakup pemilihan kata atau pernyataan yang mungkin dapat menyinggung nilai-nilai keagamaan atau keyakinan tertentu.

Dengan tinjauan ini, diharapkan dapat ditemukan fakta-fakta atau indikasi-indikasi yang dapat mendukung atau membantah

adanya pelanggaran aqidah dalam episode tersebut. Hal ini memberikan dasar bagi peneliti untuk membuat kesimpulan yang objektif dan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang konten yang disajikan dalam channel YouTube JurnalRisa pada episode yang diteliti.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian semacam ini harus dilakukan dengan pendekatan yang objektif dan tidak memihak. Peneliti juga perlu memperhatikan kerangka hukum dan etika penelitian yang berlaku dalam melaksanakan penelitian semacam ini.

Dalam melanjutkan penelitian tersebut, peneliti akan menganalisis paparan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konten episode 70 "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman" dalam channel YouTube JurnalRisa. Analisis data akan dilakukan dengan cermat untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang melanggar aqidah.

Paparan data akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah terdapat penggunaan simbol-simbol atau praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama tertentu. Peneliti juga akan meneliti pemilihan kata atau pernyataan yang mungkin menyinggung nilai-nilai keagamaan atau keyakinan yang ada. Dengan cara ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi pelanggaran aqidah dalam konten episode tersebut.

Selain itu, peneliti akan mempertimbangkan tanggapan dan komentar pengguna yang menonton video tersebut. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas dan pemahaman mengenai bagaimana episode ini diterima oleh penonton dan dampaknya terhadap kepercayaan dan nilai-nilai agama mereka.

Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konten episode 70 "Uji Nyali di Rumah Wa Idu

Durahman" dalam channel YouTube JurnalRisa dan apakah terdapat pelanggaran aqidah yang signifikan. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini hanya merupakan penilaian terhadap konten tersebut berdasarkan perspektif aqidah tertentu. Interpretasi dan evaluasi terhadap konten ini dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan keyakinan individu yang berbeda.

Paparan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konten episode 70 "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman" dalam channel YouTube JurnalRisa. Analisis data akan dilakukan dengan cermat untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang melanggar aqidah.

Dalam proses analisis, peneliti akan memperhatikan konteks aqidah yang relevan, seperti keyakinan agama yang mendasari. Pemahaman tentang aqidah tersebut akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi potensi pelanggaran dalam konten tersebut, seperti penggunaan simbol-simbol atau praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dipegang.

Selanjutnya, peneliti akan meneliti pemilihan kata dan pernyataan yang digunakan dalam episode tersebut. Hal ini penting karena kata-kata atau pernyataan yang tidak sensitif secara agama atau menyimpang dari ajaran agama tertentu dapat dianggap sebagai pelanggaran aqidah.

Penelitian ini juga akan memperhatikan tanggapan dan komentar pengguna yang menonton video tersebut. Hal ini penting untuk memahami dampak konten tersebut terhadap kepercayaan dan pandangan agama pengguna. Tanggapan pengguna dapat memberikan perspektif yang berharga dalam mengevaluasi apakah episode ini memiliki potensi pelanggaran aqidah yang signifikan.

Penelitian ini akan memberikan analisis yang objektif dan komprehensif mengenai konten episode 70 "Uji Nyali di Rumah

Wa Idu Durahman" dalam channel YouTube JurnalRisa. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang adanya pelanggaran aqidah dalam konten tersebut, serta dampaknya terhadap keyakinan agama dan kepercayaan masyarakat yang menontonnya.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Analisis terhadap konten episode 70 "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman" dalam channel YouTube JurnalRisa, ditemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan tinjauan konten pelanggaran aqidah.

Pertama, dalam episode tersebut terdapat penggunaan simbol-simbol dan praktik-praktik yang menunjukkan adanya potensi pelanggaran aqidah. Beberapa simbol atau praktik tersebut mungkin bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dipegang oleh sebagian penonton. Misalnya, penggunaan simbol mistis atau supranatural yang bisa dianggap sebagai praktik yang bertentangan dengan ajaran agama.

Kedua, terdapat pernyataan dan kata-kata yang digunakan dalam episode tersebut yang dapat menyinggung nilai-nilai keagamaan atau keyakinan tertentu. Beberapa pernyataan mungkin tidak sensitif secara agama atau menyimpang dari ajaran agama yang dipegang oleh sebagian penonton. Pernyataan semacam ini dapat memicu ketidaknyamanan atau ketegangan dalam hal pandangan keagamaan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penilaian terhadap konten tersebut sangat subjektif tergantung pada sudut pandang dan keyakinan individu. Apa yang dianggap sebagai pelanggaran aqidah oleh satu orang mungkin tidak dianggap demikian oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi pelanggaran aqidah dalam konten ini, perlu mempertimbangkan kerangka hukum dan etika penelitian yang berlaku, serta memperhatikan variasi interpretasi yang mungkin muncul.

Tinjauan konten terhadap episode 70 "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman" dalam channel YouTube JurnalRisa mengindikasikan adanya potensi pelanggaran aqidah. Penggunaan simbol-simbol, praktik-praktik, pernyataan, dan kata-kata tertentu dalam episode tersebut dapat menyinggung nilai-nilai keagamaan atau keyakinan tertentu. Namun, penilaian terhadap pelanggaran aqidah ini tetap subjektif dan dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang individu.

Episode tersebut terdapat penggunaan simbol-simbol dan praktik-praktik yang secara eksplisit bertentangan dengan ajaran agama tertentu. Misalnya, terlihat adanya penggunaan simbol-simbol mistis atau supranatural yang dianggap sebagai praktik sihir atau perdukunan, yang jelas-jelas bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mengharamkan praktik semacam itu. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan keyakinan agama penonton yang sensitif terhadap masalah ini.

Selanjutnya, terdapat pernyataan dan kata-kata yang digunakan dalam episode tersebut yang secara langsung atau tidak langsung menyinggung nilai-nilai keagamaan atau keyakinan tertentu. Misalnya, penggunaan pernyataan atau dialog yang meremehkan atau mengejek ajaran agama, memicu ketidaknyamanan dan ketegangan bagi penonton yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama mereka. Hal ini dapat dianggap sebagai pelanggaran aqidah karena merusak penghormatan terhadap keyakinan agama individu.

Namun, penting untuk diingat bahwa penilaian terhadap pelanggaran aqidah ini dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang individu dan keyakinan agama yang berbeda. Beberapa penonton mungkin tidak menganggap konten ini sebagai pelanggaran aqidah, sementara yang lain mungkin sangat terpengaruh olehnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara objektif dengan mempertimbangkan sudut pandang yang beragam dan menghormati keragaman keyakinan.

Dalam tinjauan konten terhadap episode 70 "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman" dalam channel YouTube JurnalRisa dengan jelas menunjukkan adanya pelanggaran aqidah. Penggunaan simbol-simbol dan praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama, serta pernyataan yang menyinggung nilai-nilai keagamaan, dapat dianggap melanggar aqidah bagi sebagian penonton. Namun, perlu diingat bahwa

penilaian ini dapat bervariasi dan perlu memperhatikan keragaman keyakinan serta sudut pandang yang berbeda.

Setelah mengevaluasi temuan tersebut, diperlukan tindakan yang tepat untuk mengatasi pelanggaran aqidah dalam konten episode tersebut. Pertama, penting bagi pembuat konten, dalam hal ini JurnalRisa, untuk mempertimbangkan sensitivitas dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama yang dipegang oleh penonton. Mereka perlu melakukan peninjauan konten yang lebih ketat untuk mencegah penggunaan simbol-simbol atau praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama tertentu.

JurnalRisa perlu memperhatikan pemilihan kata dan pernyataan yang digunakan dalam kontennya. Menjaga sensitivitas terhadap nilai-nilai agama dan menghindari pernyataan yang menyinggung atau meremehkan keyakinan agama adalah hal penting. Selain itu, JurnalRisa juga dapat mempertimbangkan melibatkan konsultan agama atau pakar dalam produksi konten untuk memastikan bahwa tidak ada pelanggaran aqidah yang terjadi.

Selain tanggung jawab JurnalRisa, penonton juga memiliki peran penting dalam menanggapi konten tersebut. Mereka dapat memberikan masukan konstruktif dan kritis kepada JurnalRisa mengenai pelanggaran aqidah yang mereka temukan. Dengan adanya umpan balik yang jelas dari penonton, JurnalRisa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang sensitivitas agama dan menghindari pelanggaran aqidah di masa depan.

Selanjutnya, otoritas terkait, seperti KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) atau instansi lain yang terkait dengan pengawasan konten, dapat memperhatikan konten yang melanggar aqidah dan mengambil tindakan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Ini akan memastikan bahwa konten yang melanggar aqidah tidak dibiarkan beredar secara bebas.

Penelitian mengenai tinjauan konten pelanggaran aqidah dalam channel YouTube JurnalRisa pada episode 70 "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman" menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap sensitivitas agama dalam pembuatan konten. Langkah-langkah seperti peninjauan konten yang lebih ketat, pemilihan kata yang lebih bijaksana, keterlibatan konsultan agama, partisipasi penonton, dan pengawasan otoritas terkait dapat membantu mencegah pelanggaran aqidah dalam konten di masa depan.

Pelanggaran aqidah dalam konten episode "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman" dengan teori dakwah. Dakwah merupakan upaya menyampaikan ajaran agama dengan tujuan memperbaiki dan memperkuat iman serta mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai agama yang benar.

Temuan pelanggaran aqidah dalam konten tersebut menyoroti pentingnya dakwah yang berkualitas dan bertanggung jawab. Sebagai pembuat konten, JurnalRisa perlu mengakui peran mereka sebagai agen dakwah dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada penonton. Hal ini menuntut kesadaran dan tanggung jawab dalam memproduksi konten yang menghormati nilai-nilai agama, menghindari pelanggaran aqidah, serta mempromosikan pemahaman yang benar.

Dalam teori dakwah, terdapat prinsip-prinsip yang relevan untuk diterapkan dalam konteks penanganan pelanggaran aqidah. Salah satunya adalah prinsip hikmah (bil hikmah). Prinsip ini menekankan pentingnya menggunakan pendekatan yang bijaksana dan cerdas dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Dalam hal ini, pembuat konten perlu mempertimbangkan efek dari kata-kata, simbol, dan praktik yang digunakan dalam konten mereka agar tidak menyinggung atau meremehkan keyakinan agama penonton.

Selain itu, teori dakwah juga menekankan pentingnya tawadhu' (rendah hati) dan ta'awun (kerjasama) dalam menyampaikan pesan-

pesan agama. Pembuat konten perlu terbuka untuk menerima umpan balik dari penonton, termasuk tanggapan terhadap pelanggaran aqidah yang mereka temukan. Dengan membuka ruang dialog dan kerjasama, pembuat konten dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas konten mereka agar sesuai dengan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Pembahasan di atas menunjukkan pentingnya penerapan prinsip-prinsip dakwah dalam menangani pelanggaran aqidah dalam konten. Dalam konteks dakwah melalui media, seperti channel YouTube, pembuat konten memiliki peran yang signifikan sebagai penggerak dan penyampai pesan agama. Oleh karena itu, kesadaran, tanggung jawab, dan pemahaman tentang teori dakwah menjadi penting untuk memastikan konten yang disampaikan sejalan dengan nilai-nilai agama dan memperkuat iman serta pemahaman keagamaan masyarakat.

Teori dakwah dapat memberikan panduan tentang pendekatan yang efektif dalam menangani pelanggaran aqidah dalam konten. Salah satu prinsip yang relevan adalah prinsip ma'ruf nahi munkar, yang berarti mendorong yang baik dan mencegah yang buruk. Dalam konteks ini, pembuat konten dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengedukasi penonton tentang aqidah yang benar dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama yang sejalan dengan ajaran Islam.

Teori dakwah juga mendorong pembuat konten untuk membangun hubungan yang kuat dengan penonton. Dalam konteks konten digital, pembuat konten dapat memanfaatkan interaksi dengan penonton melalui komentar, diskusi, dan sosial media untuk menjawab pertanyaan atau klarifikasi terkait ajaran agama yang mungkin dipertanyakan atau dipahami secara salah. Dengan melakukan hal ini, pembuat konten dapat membantu menyempurnakan pemahaman agama penonton dan menghindari penyebaran pemahaman yang salah.

Selanjutnya, pembuat konten juga dapat memanfaatkan teknologi dan kreativitas untuk menyajikan konten dakwah yang menarik dan informatif. Mereka dapat menggunakan pendekatan yang inovatif dalam penyampaian pesan agama, seperti video animasi, visual yang menarik, dan narasi yang menyentuh hati. Dengan demikian, pesan dakwah dapat lebih mudah dipahami dan diserap oleh penonton, serta memperkuat pemahaman mereka tentang aqidah yang benar.

Dakwah memberikan panduan yang berharga dalam menangani pelanggaran aqidah dalam konten. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dakwah, seperti hikmah, tawadhu', ta'awun, ma'ruf nahi munkar, serta memanfaatkan interaksi dengan penonton dan teknologi yang ada, pembuat konten dapat menyampaikan pesan dakwah yang efektif, menghindari pelanggaran aqidah, dan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman agama masyarakat.

Teori dakwah juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang berbasis rahmat dan kasih sayang dalam menyampaikan pesan agama. Dalam konteks penanganan pelanggaran aqidah dalam konten, pembuat konten perlu mengedepankan sikap yang menginspirasi dan memotivasi penonton untuk lebih mendalami dan memperkuat keyakinan agama mereka. Dalam hal ini, mereka dapat menggunakan pendekatan yang penuh empati dan menghindari sikap yang menghakimi atau merendahkan.

Dakwah juga menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis hikmah dalam menyampaikan pesan agama. Dalam konteks ini, pembuat konten perlu menghindari pendekatan yang sensasionalistis atau kontroversial yang dapat memicu konflik atau kebingungan di kalangan penonton. Sebaliknya, mereka perlu menyampaikan pesan agama dengan cara yang bijaksana, berlandaskan pemahaman yang mendalam, dan memberikan argumen yang kuat untuk memperkuat pemahaman agama yang benar.

Selain itu, teori dakwah juga mengajarkan pentingnya memberikan solusi dan panduan praktis bagi penonton dalam menghadapi pelanggaran aqidah atau tantangan seputar keyakinan agama. Pembuat konten dapat menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami tentang aqidah yang benar, serta memberikan saran atau tindakan yang dapat diambil oleh penonton untuk menjaga dan memperkuat keyakinan agama mereka.

Landasan yang kokoh untuk mengatasi pelanggaran aqidah dalam konten dengan mengedepankan pendekatan yang berbasis rahmat, kasih sayang, hikmah, dan solusi praktis, pembuat konten dapat membangun konten yang mendidik, menginspirasi, dan menguatkan keyakinan agama penonton. Dengan demikian, dakwah melalui konten digital seperti YouTube dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama yang benar dan memperkuat pemahaman agama masyarakat secara positif.

Dalam Alquran telah di jelaskan pada Surat Alfatihah ayat 5 yang berbunyi:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: Hanya Kepada mu lah kami menyembah dan hanya kepada mu lah kami meminta perlindungan

Dalil yang menjelaskan berkat bantuan jin terdapat dalam QS. Al-jin Ayat 6 yang berbunyi:

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Artinya: Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan” (QS. Al Jin: 6).

Meminta izin atau saran kepada sepuh atau orang-orang yang lebih berpengalaman merupakan tradisi yang telah berlangsung sejak zaman

dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perlindungan dan keberkahan, serta menghindari risiko atau bahaya yang mungkin menghadang.

Seorang sepuh adalah seseorang yang dihormati dan diakui kebijaksanaannya dalam masyarakat. Mereka telah melewati berbagai pengalaman hidup dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai tradisi, nilai-nilai, dan kebijaksanaan lokal. Meminta izin atau saran kepada mereka adalah bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap kearifan dan pengetahuan mereka.

Dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat, meminta izin atau saran kepada sepuh juga dianggap sebagai bentuk perlindungan spiritual. Mereka dianggap memiliki hubungan yang lebih dekat dengan dunia roh atau entitas spiritual, sehingga dapat memberikan nasihat yang dapat melindungi individu dari ancaman atau bahaya yang tak terlihat.

Selain itu, meminta izin atau saran kepada sepuh juga dapat membantu individu dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Sepuh memiliki perspektif yang lebih luas dan pandangan yang mendalam terhadap kehidupan. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga dan mempertimbangkan segala aspek sebelum mengambil keputusan penting.

Namun, penting untuk diingat bahwa meminta izin atau saran kepada sepuh bukan berarti bergantung sepenuhnya pada mereka. Setiap individu masih memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan akhir. Izin atau saran yang diberikan oleh sepuh dapat menjadi panduan, namun tetap perlu dikaji dan dipertimbangkan sesuai dengan keadaan dan nilai-nilai individu.

Dalam dunia modern yang semakin maju, tradisi meminta izin atau saran kepada sepuh mungkin mulai menghilang. Namun, penting untuk tetap menghargai dan menjaga hubungan dengan sepuh atau orang-orang yang memiliki kebijaksanaan dan pengalaman hidup yang berharga.

Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan nasihat yang berharga dalam menghadapi berbagai tantangan dan kehidupan sehari-hari.

Dalam menjaga hubungan dengan sepuh atau orang-orang berpengalaman, langkah pertama adalah membangun kedekatan dan kepercayaan. Menghormati mereka dengan mendengarkan cerita dan pengalaman hidup mereka adalah cara yang baik untuk mempererat hubungan tersebut. Melibatkan diri dalam kegiatan komunal atau adat istiadat yang mereka ikuti juga dapat menjadi sarana untuk mempererat ikatan sosial.

Selain itu, meminta nasihat atau izin kepada sepuh juga dapat dilakukan dalam situasi-situasi yang krusial atau penting dalam kehidupan. Misalnya, ketika akan mengambil keputusan besar seperti pernikahan, pembelian properti, atau memulai usaha baru. Mengenali saat-saat yang membutuhkan kebijaksanaan sepuh dan meminta bimbingan mereka dapat membantu menghindari kesalahan atau penyesalan di masa depan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi, mungkin sulit untuk menemukan sepuh di setiap komunitas. Namun, dapat dilakukan upaya untuk mencari orang-orang yang memiliki kearifan dan pengetahuan yang serupa. Mungkin ada tokoh masyarakat, tetua adat, atau orang-orang yang dihormati karena kebijaksanaan mereka. Berinteraksi dengan mereka, menghargai pengetahuan mereka, dan meminta nasihat saat diperlukan, dapat menjadi alternatif dalam menjaga tradisi meminta izin atau saran kepada sepuh.

Tetap menjaga hubungan dengan sepuh atau orang-orang yang lebih berpengalaman tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga dapat membantu melestarikan kearifan lokal dan tradisi yang turun-temurun. Mereka adalah penjaga budaya dan warisan yang dapat terus diteruskan kepada generasi mendatang. Dengan menghormati dan meminta nasihat mereka, kita dapat memperkaya kehidupan kita dan menghormati kebijaksanaan yang telah ada sejak zaman dahulu.

Pusaka sakti adalah sebuah konsep atau objek dalam kebudayaan dan mitologi Indonesia yang diyakini memiliki kekuatan supranatural atau magis. Istilah "pusaka" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "warisan" atau "pusat kekuatan", sementara "sakti" merujuk pada kekuatan gaib atau magis.

Pusaka sakti sering dikaitkan dengan kekuatan yang luar biasa, seperti memberikan keberuntungan, kekuatan melindungi, atau bahkan keabadian kepada pemiliknya. Pusaka sakti bisa berbentuk benda fisik seperti keris, tombak, pedang, atau batu bertuah, maupun benda tak kasat mata seperti mantra atau ilmu gaib.

Kepercayaan terhadap pusaka sakti terkait erat dengan kebudayaan dan tradisi spiritual di Indonesia. Pusaka sakti sering diwariskan secara turun temurun dalam keluarga atau leluhur. Pemilik pusaka sakti diyakini harus menjaga dan merawatnya dengan baik, serta menggunakan kekuatannya dengan bijaksana.

Selain kekuatan magis, pusaka sakti juga memiliki makna simbolis dan historis yang dalam. Banyak pusaka sakti terkait dengan tokoh-tokoh legendaris atau peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Pusaka sakti sering dipercaya sebagai simbol identitas kebangsaan atau kesaktian spiritual yang menghubungkan generasi masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberadaan dan kekuatan pusaka sakti bersifat mitologis dan tidak bisa diverifikasi secara ilmiah. Keyakinan terhadap pusaka sakti merupakan bagian dari warisan budaya dan spiritualitas Indonesia. Beberapa orang masih mempercayai dan menghormati pusaka sakti dalam konteks kepercayaan dan praktik keagamaan tradisional mereka.

Masalah anak-anak yang dibawa ke dimensi lain adalah sebuah konsep atau tema dalam cerita fiksi yang sering muncul dalam literatur, film, atau media lainnya. Konsep ini melibatkan perjalanan atau

perpindahan anak-anak dari dunia nyata ke dimensi atau dunia alternatif yang berbeda.

Dalam cerita dengan tema ini, anak-anak sering kali menemukan diri mereka tiba-tiba berada di dunia yang asing, di luar pemahaman dan pengalaman mereka. Mereka bisa saja terjebak di dimensi tersebut atau secara sukarela menjelajahinya. Masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak dalam dimensi lain dapat bervariasi tergantung pada cerita yang diangkat, namun beberapa tema umum yang muncul antara lain:

Kesulitan Beradaptasi: Anak-anak harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan tidak familier. Mereka mungkin harus belajar bahasa baru, menyesuaikan diri dengan budaya yang berbeda, atau berurusan dengan makhluk-makhluk atau peraturan yang tidak biasa.

Mencari Cara Kembali: Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anak-anak yang dibawa ke dimensi lain adalah mencari cara untuk kembali ke dunia asal mereka. Mereka mungkin harus menemukan objek atau tempat khusus, menjalani petualangan, atau memecahkan teka-teki untuk mencapai tujuan mereka.

Bahaya dan Rintangan: Dimensi lain sering kali penuh dengan bahaya dan rintangan yang mengancam anak-anak. Mereka mungkin dihadapkan pada makhluk-makhluk jahat, jebakan, atau tantangan fisik dan mental yang sulit.

Pertumbuhan dan Pembelajaran: Pengalaman di dimensi lain dapat membawa pertumbuhan dan pembelajaran bagi anak-anak. Mereka dapat mengembangkan keberanian, kecerdikan, dan keterampilan baru saat mereka menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah di dimensi tersebut.

Perjalanan anak-anak ke dimensi lain dalam cerita seringkali memiliki pesan moral atau tema yang lebih dalam, seperti pentingnya keberanian, persahabatan, atau pengertian tentang diri sendiri dan dunia sekitar. Cerita ini juga bisa memberikan imajinasi dan petualangan yang menarik bagi pembaca atau penonton.

Namun, penting untuk diingat bahwa konsep ini hanyalah fiksi dan tidak mencerminkan kenyataan dalam kehidupan nyata.

Setelah menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, mereka mulai memahami bahwa perjalanan mereka bukanlah kebetulan semata, tetapi memiliki tujuan yang lebih besar.

Anak-anak menemukan bahwa dimensi lain yang mereka jelajahi memiliki keterkaitan dengan dunia nyata mereka. Mereka menemukan petunjuk-petunjuk dan tanda-tanda yang mengisyaratkan bahwa tugas mereka adalah untuk memulihkan keseimbangan antara kedua dimensi tersebut.

Dalam perjalanan mereka, anak-anak menjalin persahabatan yang erat dan saling mendukung satu sama lain. Mereka memanfaatkan kekuatan masing-masing dan melalui kerjasama, mereka berhasil mengatasi rintangan yang lebih sulit. Dalam prosesnya, mereka juga belajar mengenai nilai-nilai seperti kepercayaan diri, kerja tim, dan ketabahan.

Anak-anak menemukan bahwa untuk mengembalikan keseimbangan, mereka harus menemukan artefak atau benda berkekuatan magis yang tersebar di berbagai tempat di dimensi tersebut. Setiap artefak memiliki kekuatan khusus yang sangat penting dalam menjaga harmoni antara kedua dunia.

Saat anak-anak berhasil mengumpulkan semua artefak dan menghadapi musuh terakhir, mereka menghadapi pilihan sulit. Mereka menyadari bahwa mengembalikan artefak

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelanggaran aqidah dalam konten tersebut menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pembuat konten dalam menghadirkan konten yang menghormati nilai-nilai agama serta mempromosikan pemahaman yang benar. Hal ini juga menegaskan pentingnya penerapan prinsip dakwah yang berkualitas, seperti menggunakan pendekatan yang bijaksana, berlandaskan hikmah, dan berbasis rahmat serta kasih sayang.

Selain tanggung jawab pembuat konten, penonton juga memiliki peran penting dalam menanggapi konten yang melanggar aqidah. Dengan memberikan umpan balik konstruktif kepada pembuat konten dan berpartisipasi aktif dalam dialog tentang nilai-nilai agama, penonton dapat ikut serta dalam memperbaiki konten dan mendorong pembuat konten untuk lebih sensitif terhadap pelanggaran aqidah.

Dalam upaya menangani pelanggaran aqidah dalam konten, diperlukan langkah-langkah konkret, seperti peninjauan konten yang lebih ketat, pemilihan kata yang bijaksana, keterlibatan konsultan agama, partisipasi penonton, dan pengawasan otoritas terkait. Dengan penerapan prinsip-prinsip dakwah, pembuat konten dapat menyampaikan pesan agama dengan efektif, menghindari pelanggaran aqidah, dan memperkuat pemahaman agama masyarakat.

Dengan demikian, penting untuk menghormati nilai-nilai agama dalam konten digital, termasuk channel YouTube, dengan memastikan bahwa konten yang disajikan tidak melanggar aqidah dan sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah yang berkualitas. Hal ini akan memperkuat peran konten digital dalam menyebarkan ajaran agama yang benar, membangun pemahaman yang mendalam, dan mendorong pertumbuhan spiritual masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap konten pelanggaran aqidah dalam channel YouTube JurnalRisa pada episode 70 berjudul "Uji Nyali di Rumah Wa Idu Durahman," berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Agama: Pembuat konten perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama yang benar dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui studi mendalam, konsultasi dengan cendekiawan agama, dan sumber-sumber terpercaya. Dengan pemahaman yang kuat, mereka akan lebih mampu menghasilkan konten yang sesuai dengan aqidah Islam dan menghindari pelanggaran aqidah.
2. Pemilihan Materi yang Sesuai: Pembuat konten harus berhati-hati dalam memilih materi yang akan disajikan dalam konten mereka. Mereka perlu menghindari penggunaan simbol-simbol agama yang tidak pantas atau menghina keyakinan agama. Sebaliknya, mereka harus fokus pada konten yang memperkuat pemahaman agama yang benar, menginspirasi, dan memberikan manfaat bagi penonton.
3. Pengawasan dan Regulasi: Diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari otoritas terkait terhadap konten yang melanggar aqidah. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan platform penyedia konten, seperti YouTube, untuk mengidentifikasi dan menghapus konten yang melanggar aqidah. Pengawasan yang ketat akan membantu menjaga integritas nilai-nilai agama dan melindungi masyarakat dari konten yang dapat merusak keyakinan agama mereka.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan konten dalam channel YouTube JurnalRisa dan konten serupa lainnya dapat

lebih menghormati nilai-nilai agama, memperkuat pemahaman agama yang benar, dan memberikan manfaat yang positif bagi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah Al Ikhlas*: Surabaya, 1981. Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Amzah: Jakarta, 2009.

Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011.

Ardial, *Paradigmadan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islahiah*, 198319.

Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang : Rasail, 2005. Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, Rasail: Semarang, 2006.

David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*,

Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Walisongo Press : Semarang, 1989. Elvinaro Ardianto, Lukiati kumala, Siti Karlinah. *Komunikasi Massa: Suatu pengantar Edisi Revisi*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung, 2007.

Enjang dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Widya Padjadjaran: Bandung, 2009.

Idi Subandy Ibrahim, Jalaluddin Rakhmat, *Metode penelitian komunikasi; dilengkapi contoh Analisis Statistika dan Penafsirannya*, PT. Rosdakarya : Bandung, 2017.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2003. Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama'ah Tabligh dan Eksistensinya di Mata*

Masyarakat, STAIN Ponorogo Press: Ponorogo, 2020.

- Lévi-Strauss' Structuralism Approach*, AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3 Nomor 1, Juni 2019.
- Lévi-Strauss' Structuralism Approach*, AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3 Nomor 1, Juni 2019, halaman 210-211.
- Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses Dan Konteks*, Widya Padjajaran : Bandung, 2009.
- Moloeng, Lexi J. *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosa Karya. 2004), 157.
- Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana: Jakarta, 2009.
- Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, Kalam Mulia : Jakarta, 1997.
- Muhyiddin, Asep, Agus Ahmad Safei, *Metode Perkembangan Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa Suatu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Safrodin Halimi, *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Walisongo Press: Semarang, 2008.
- Saidah, *The Myth of Sandekala in Novel Senjakala by Risa Saraswati Based on*
- Syukir. Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-ikhlas. 19.
- Umar Sulaiman al-asyqar, (2011) *Ensiklopedia Kiamat (Dari sakaratul mau hingga Neraka*, Terj. Irfan Salim dkk.: Jakarta.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Rajawali Press: Jakarta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Al-Hikmah
Tempat tanggal lahir : Demak, 16 April 1998
NIM : 1601026069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Daleman Raya, RT 05/03 Batusari Mranggen
Demak.

B. Riwayat Pendidikan

TK Budi Mulia : Lulus Tahun 2005
SDN 3 Batusari : Lulus Tahun 2010
MTs N 1 Kota Semarang : Lulus Tahun 2013
MAN 1 Kota Semarang : Lulus Tahun 2016
UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2023

